

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, wabah virus corona atau COVID-19 (Corona Virus Diseases-19) yang dimulai dari Wuhan secara cepat menyebar hampir ke seluruh negara di dunia dan kemudian diakui sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Banyak orang telah terpapar infeksi ini di seluruh dunia, bahkan menjadi pasien, dan meninggal sesudahnya. Seperti diberitakan di Cina, Spanyol, Italia serta negara besar lainnya epidemi tersebut telah memakan banyak korban. Juga tidak mungkin melihat perkembangan virus ini karena baru diketahui selama 14 hari. Namun, efek demam melebihi atau melebihi suhu normal penyakit manusia yang bercahaya, masalah pernapasan termasuk batuk, sesak napas, gejala lain seperti sakit tenggorokan atau mual dan pilek adalah tipikal pada orang yang pernah terkena infeksi. Jika efek ini dirasakan maka karantina sendiri menjadi penting (Daud, 2020).

Penyebaran COVID-19 sekarang ini menjadi penyebab kematian tertinggi dengan banyak korban jiwa di banyak negara. Beberapa profesional darurat tewas dan menjadi korban. Hal inilah yang perlu dihadapi dunia saat ini, termasuk di Indonesia sendiri dalam berbagai kebijakan. Efek penularan virus ini juga terasa di Indonesia. Itu berkembang ke berbagai daerah di Indonesia secara bertahap setiap hari (Gusty et al., 2020). Sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 sudah dikembangkan beberapa kebijakan di Indonesia, contohnya ialah pemerintah mengimbau seluruh warga untuk mengisolasi diri, yaitu tetap terpisah dari warga negara agar terlepas dan menghindari acara-acara pertemuan,

organisasi dengan banyak individu. Inisiatif ini diarahkan pada populasi untuk memisahkan rantai penyebaran pandemi COVID-19 terbaru (Setyorini, 2020).

Alhasil, dari gagasan tersebut diperkenalkanlah program *Work From Home* (WFH) sebagai cara kelompok untuk menyelesaikan semua pekerjaan dari rumah. Dampak pada bidang pendidikan meningkat dengan adanya keterbatasan interaksi, akhirnya Kemendikbud membuat kebijakan membubarkan sekolah serta proses KBM diganti dengan sistem daring sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan dan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona (COVID-19). Dalam menggunakan metode pembelajaran daring ini terdapat konflik yang berbeda antara guru dan siswa contohnya hal yang tidak diselesaikan guru akan diganti dengan aktivitas yang lebih banyak. Hal ini merupakan keluhan siswa bahwa tugas guru jauh lebih relevan. Beberapa media diujicobakan dan digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Diantaranya Schoology, Google Classroom, Google Form, WhatsApp, dan media lain yang dapat digunakan secara daring media pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020).

Dampak multidimensi dari wabah global menunjukkan ketimpangan yang sangat besar dalam beberapa konteks nasional, khususnya di Indonesia. Gagasan “dari rumah” pada berbagai kegiatan, seperti membawa pulang pekerjaan kantor dan sekolah, menyingkap ketidaksesuaian sosial ekonomi yang kronis dan belum terselesaikan di negara ini. Di sisi lain, krisis menghambat kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga untuk mengontrol mata pelajaran dengan baik disampaikan dilakukan pembelajaran daring. Namun sedikit orang yang ingat bahwa tidak semua daerah di Indonesia memiliki listrik sepanjang waktu, apalagi koneksi

internet. Selain itu, di Pulau Jawa yang dianggap sebagai sentral karena kedekatannya dengan ibu kota, kesenjangan ekonomi membuat beberapa sekolah berjuang sendiri-sendiri untuk memperjuangkan hak-hak fundamental. Rekomendasi Unesco untuk mengubah mata pelajaran sekolah menjadi pembelajaran berbasis aplikasi belum menyentuh dasar di Indonesia.

Pemerintah memberlakukan pembelajaran daring yang mewajibkan seluruh KBM dilaksanakan dari rumah sebagai cara pencegahan penyebaran virus covid-19 serta tetap mensukseskan tujuan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran ini dilakukan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada tingkat SMP pembelajaran online jarang dilaksanakan bahkan tidak pernah dilakukan karena terdapat berbagai kendala seperti perubahan kebiasaan siswa yang lama kelamaan mengakibatkan kejenuhan karena melakukan sebuah rutinas sama setiap harinya. Intensitas guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pelajarannya terutama pada guru yang biasanya menyampaikan materi bukan dengan metode ceramah akan sulit untuk menerapkan pembelajaran daring contohnya adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ialah mata pelajaran dengan memakai banyak aktivitas fisik seperti melempar, berlari, melompat dan memukul yang biasanya dilakukan di luar kelas (lapangan) dengan adanya pandemi pembelajaran PJOK dilaksanakan melalui daring dengan mematuhi protokol kesehatan pemerintah. Timbullah berbagai kendala yang dihadapi sekolah, siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring contohnya guru hanya memberikan tugas pada siswa tanpa menjelaskan materinya. Namun, juga terdapat manfaat pembelajaran daring ini yaitu guru dipaksa lebih aktif

memahami cara berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang berbeda sehingga guru harus bisa memanfaatkan metode serta media pembelajaran online dengan optimal. Cara tersebut sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran selama pandemi yang masih belum bisa dipastikan kapan berakhirnya. Perkembangan belajar anak tergantung pada guru menyampaikan proses KBM sehingga guru sebagai fasilitator harus mampu berinovasi serta motivasi siswa dalam belajar walaupun dari rumah.

Dari observasi yang saya lakukan dengan guru pendidikan jasmani di SMP N 43 Medan, sebelum masuknya pandemi covid-19 pembelajaran tatap muka di kelas memakai metode diskusi kelompok atau ceramah contohnya materi kebugaran jasmani, guru melibatkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas. Materi juga ditampilkan dalam video pembelajaran serta praktek langsung dilapangan yang dapat memperjelas pembelajaran pada siswa sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan.

Perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dari rumah selaras peraturan Kemendikbud mengenai cara mencegah penyebaran COVID-19 maka SMPN 43 Medan mengikuti peraturan tersebut. Karenanya guru dipaksa menyiapkan metode pembelajaran daring yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapannya. Agar mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMPN 43 Medan maka saya mewawancarai seorang guru pendidikan jasmani di SMPN 43 Medan, beliau mengemukakan pola pengajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya ketika daring. Saat dilaksanakan 3

pembelajaran secara daring maka guru hanya bisa memberi materi pada siswa berupapembelajaran *E-Learning* dan tatap muka secara daring sehingga variasi model pembelajaran yang dipakai guru sangat kurang karena keterbatasan tatap muka secara daring dan faktor komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani SMPN 43 Medan menggunakan aplikasi *google classroom*, *google meets* serta pemberian soal ulangan atau tugas memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* atau media *E-Learning* lainnya.

Dari penjelasan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring di SMPN 43 Medan.

1.2 Batasan Masalah

Berkaitan dengan luasnya masalah penelitian serta keterbatasan biaya dan waktu dalam melaksanakan keseluruhan penelitian dibuatlah batasan masalah yang jelas agar penelitian dilaksanakan dengan mudah dan terarah pada sarannya. Penulis menggunakan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Daring di SMPN 43 Medan sebagai batasan ruang lingkup permasalahan yang menjadi sasaran penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari fokus penelitian dan latar belakang adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMPN 43 Medan?
2. Faktor apasajakah yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMPN 43 Medan?

1.4 Tujuan

Tujuan proposal penelitian ini ialah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMPN 43 Medan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMPN 43 Medan.

1.5 Manfaat

Proposal penelitian ini diharapkan memiliki manfaat seperti:

1. Umum: dapat meningkatkan khasanah informasi tentang pengembangan pengetahuan strategi pembelajaran pendidikan jasmani
2. Khusus: dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan pihak yang berkepentingan dalam membuat kebijakan yang mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang efisien dan efektif.